

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di antara yang sangat menentukan berhasil atau tidaknya dalam mempertahankan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang multikulturalisme yaitu toleransi beragama. Meskipun telah banyak dirintis pelaksanaan dialog antar pemeluk umat beragama untuk menumbuhkan rasa saling pengertian, toleransi diantara penganut umat beragama yang ada di Indonesia, masih tetap diperlukan langkah-langkah efektif agar hasilnya tetap optimal. Untuk itu sikap toleransi yang baik diperlukan dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada di Negara Indonesia ini agar kerukunan antar umat beragama di Negara Indonesia ini tetap terjaga, sebab perdamaian nasional hanya bisa dicapai kalau masing-masing golongan agama pandai menghormati identitas golongan lainnya.¹

Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau yang lebih dikenal dengan sebutan Buya Hamka, bisa menjadi teladan tentang bagaimana toleransi beragama yang baik . Pada tahun 1968, umat Muslim berhari raya Idul Fitri dua kali, yaitu pada 1 Januari dan 21 Desember 1968. Dekatnya tanggal Hari Raya Idul Fitri dengan hari Natal kemudian menginspirasi sebagian kepala jawatan dan menteri untuk mengeluarkan perintah agar perayaan halal bihalal digabungkan dengan Natal menjadi Lebaran-Natal. Sebagian pejabat

¹A.A Yewangoe, *Agama dan kerukunan*, (Jakarta:PT Gunung Mulia, 2002), h.22

mengatakan bahwa demi kesaktian Pancasila, Lebaran-Natal ini dapat membantu kita memahami tentang makna toleransi beragama. Namun Buya Hamka menolak dengan keras toleransi yang semacam itu. Bagi Buya Hamka, yang semacam itu adalah toleransi paksaan dan memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan pandangan sinkretisme.²

Toleransi adalah kemampuan memahami dan menerima adanya perbedaan. Kebudayaan yang satu dengan kebudayaan yang lain ada perbedaannya, demikian pula agama yang satu dengan yang lain. Perbedaan antara budaya terlihat pada bangunan-bangunan konseptual, pola-pola interaksi, serta bentuk-bentuk dari budaya materialnya.³ Seperti kita ketahui bahwa fenomena keberagaman masyarakat saat ini memperlihatkan citra anti keragaman dan anti kebebasan. Mereka menyudutkan dan menuduh sekelompok masyarakat, agama lain yang tengah memperjuangkan kebebasan dan toleransi sebagaimana yang diajarkan. Mereka menganggapnya sebagai kaum sekularis dan agen barat bahkan menganggap kaum yang berbahaya.

Perbedaan keyakinan dalam beragama, tidak jarang menimbulkan sebuah konflik dan perpecahan. Hal ini disebabkan adanya pandangan salah, dan sempitnya seseorang atau kelompok dalam memahami sebuah agama. Bermula dari adanya rasa fanatisme yang berlebihan, menutup kemungkinan

²Akmal Syafri, *Hamka Tentang Toleransi Beragama, Dalam Rubrik Islamia Republika*, Kamis 15 Desember 2011. h. 24

³Fuad Fachruddin, *Agama dan Pendidikan Demokrasi*, (Cet I, Jakarta: Pustaka Lavabet, 2006), h.118

sebuah kebenaran, yang berlanjut pada anggapan agamanya yang paling benar.⁴

Adanya perbedaan yang telah berkembang di masyarakat pada umumnya perlu adanya edukasi tentang toleransi. Tokoh pluralisme KH. Abdurrahman Wahid membuat konsep tentang bagaimana menyikapi masyarakat multikultural agama yang ada di Indonesia membuat kenyamanan dikalangan masyarakat untuk menjaga satu sama lain tanpa memandang status sosial. Solusi yang digagas KH. Abdurrahman Wahid dikalangan pesantren, bahwa perbedaan umat Islam adalah rahmat. Maksud dari rahmat adalah perbedaan jangan sampai membuat perpecahan antar umat beragama. Perbedaan bukan menjadi alasan untuk melakukan intimidasi terhadap kelompok minoritas.⁵

Kerukunan hidup umat beragama merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam menjamin kerukunan warga, sekaligus merupakan kebutuhan dalam rangka menciptakan stabilitas yang diperlukan bagi proses pencapaian masyarakat Indonesia yang bersatu dan damai. Kerjasama yang rukun dapat terjadi apabila diantara para pemeluk agama merasa saling membutuhkan, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, saling membantu dan mampu menyatukan pendapat atau istilah lainnya memiliki sikap toleransi.⁶

⁴Herimanto & Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*.(Jakarta: Bumi Aksara., 2011), h. 62.

⁵Toto Suryana, “*Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama. Jurnal Pendidikan Agama Islam.*”, Ta’lim, Volume 9.(Maret, 2003), h. 31

⁶Muhda Hadisaputro, 2009. *Peranan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Dalam Ketahanan Masyarakat*.lib.ugm.ac.id/jurnal/download.php? dataId=6666, diakses tanggal 19 Maret 2020), h. 13

Desa Tunahan Keling Jepara memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama. Desa Tunahan memiliki keanekaragaman dalam agama harus memiliki sikap toleransi antar umat beragama supaya tidak terjadi konflik atau perpecahan yang diungkapkan bapak Nur Kholis Ketua RW. 03 Tunahan:

Masyarakat Tunahan menganut tiga kepercayaan, yaitu agama Islam, Budha dan agama Kristen. Terdapat masjid dan juga gereja yang letaknya tidak berjauhan, namun mereka dalam kehidupan keseharian dapat menjaga kerukunan satu sama lain. Hal itu dapat terlihat ketika ada tetangga mereka yang beragama lain mengalami musibah, mereka menengok dan ketika melaksanakan ibadah tetap menghormati. Ketika sebagian masyarakat yang menganut agama Islam merayakan hari raya Islam, maka sebagian yang menganut agama Budha, Kristen tetap menghormati bahkan ikut merayakannya meskipun bukan hari raya agamanya.⁷

Dengan gambaran realitas di atas, dan berangkat dari adanya salah satu keunikan dalam realitas yang cukup menarik, bahwa desa Tunahan Keling Jepara masyarakatnya rukun dan harmonis, yang daerah tersebut berada dalam komposisi masyarakat dari sisi agama heterogen, yaitu agama Islam, Kristen dan Budha dalam kehidupan sosialnya tetap berdampingan sejak lama tanpa terjadinya konflik sehingga saat ini.

Ditambahkan juga bahwa suatu realitas yang tidak dapat disangkal yaitu adanya tempat-tempat ibadah seperti Masjid, Vihara dan Gereja yang letaknya saling berdekatan. Posisi tersebut tidak juga menjadi suatu hal yang mempengaruhi ataupun menjadi suatu pemicu terjadinya konflik antar umat beragama dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Tunahan Keling Jepara.

⁷Nur Kholis, Perangkat Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 22 Juli 2019.

Dengan adanya berbagai agama yang ada di desa Tunahan masyarakat sangat menjunjung tinggi akan adanya toleransi diantara umat beragama sangat kental. Yaitu toleransi antar umat agama di desa Tunahan kehidupan desa itu sangat unik, satu sama lain saling bekerjasama, saling menghormati, dan satu sama lain hidup selaras tanpa ada konflik antar umatagama.

Berdasarkan realita yang terjadi di Desa Tunahan Keling Jepara yang masyarakatnya plural yang terdiri dari berbagai macam agama, bahkan dalam satu atap memiliki agama yang beragam yang hidup membaaur satu sama lain tanpa adanya diskriminasi, tampak nyata dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya gotong royong, arisan warga, ketika hari besar salah satu pemeluk agama saling menghargai, ketika ada salah satu warga yang punya khajat, yang sedang dalam kesusahan mereka tidak membeda bedakan.⁸

Fokus dalam penelitian ini adalah penanaman nilai toleransi antar umat beragama (studi kasus terhadap umat Islam, Budha dan Kristen di desa Tunahan Keling Jepara) dalam menjaga kehidupan beragama dan bermasyarakat yang rukun supaya terciptanya masyarakat yang memiliki sikap saling menghormati, menghargai hidup berdampingan, toleransi dan harmonis. Sekaligus untuk membangun masa depan yang baik hubungan interen dan antar umat beragama yang lebih baik, terbuka, adil dan demokratis.

⁸Ahmad, Ketua Rt 04 Rw. 03 Desa Tunahan, Wawancara Pribadi, Tunahan, 24 Juli 2019.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman, serta untuk memudahkan pengertian judul skripsi ini, maka peneliti menganggap perlu untuk memberikan penegasan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting yang berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.⁹

Menurut Zakiyah Darajat mendefinisikan bahwa nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, ketertarikan maupun perilaku.¹⁰

Nilai toleransi dalam penelitian ini adalah nilai dalam beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk mengormati, menghargai dan membiarkan pemeluk agama lain untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau memaksakan kehendak baik dari orang lain maupun dari keluarga sekalipun. Nilai dalam penelitian ini yaitu mempersatukan perbedaan yang ada di desa Tunahan sehingga tercipta

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.1133.

¹⁰Nawawi Ismail, *Konflik Umat Beragama dan Budaya Lokal*. (Bandung: CV. Lumbuk Agung, 2011), h. 72.

kehidupan yang rukun dan harmonis, ajaran agama juga mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang rukun antar umat beragama. Prinsip solidaritas sosial yang sangat tinggi tanpa membedakan agama dalam berinteraksi dan bertransaksi. Selain budaya dan agama yang mempersatukan masyarakat desa Tunahan, masyarakat juga memiliki solidaritas yang dibangun atas dasar ingin membentuk kehidupan yang harmonis merupakan tujuan yang sangat mulia. Prinsip ini saling berpengaruh satu sama lain. Prinsip ini dapat dilihat dalam kehidupan masyarakat desa Tunahan sehari-hari ketika berinteraksi sosial, gotong royong, dalam bermasyarakat.

2. Toleransi

Kata toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *"tolerance"* berarti sikap membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menterjemahkan kata toleransi dengan *"tasamuh"* yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.¹¹

Harun Nasution dalam buku "Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran" menyatakan bahwa toleransi beragama akan terwujud jika meliputi 5 hal berikut: Pertama, Mencoba melihat kebenaran yang ada di luar agama lain. Kedua, Memperkecil perbedaan yang ada di antara agama-agama. Ketiga, Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam

¹¹Ngainun Naim, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2008), hlm. 28.

agama-agama. Keempat, Memupuk rasa persaudaraan se-Tuhan. Kelima, Menjauhi praktik serang-menyerang antar agama.¹²

Yayah Khisbiyah menjelaskan, toleransi adalah kemampuan untuk menahankan hal-hal yang tidak kita setuju atau tidak kita sukai, dalam rangka membangun hubungan sosial yang lebih baik. Toleransi mensyaratkan adanya penerimaan dan penghargaan terhadap pandangan, keyakinan, nilai, serta praktik orang/kelompok lain yang berbeda dengan kita.¹³

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa toleransi merupakan sikap saling menghormati, menghargai dengan memberi kebebasan, membiarkan seseorang melakukan apa yang ia kehendaki dengan tidak mengorbankan prinsip-prinsip yang ada. Toleransi mengandung konsensi. Konsensi ialah pemberian yang hanya didasarkan kepada kemurahan dan kebaikan hati, dan bukannya didasarkan pada hak. Toleransi terjadi dan berlaku karena terdapat perbedaan prinsip, dan menghormati perbedaan atau prinsip orang lain itu tanpa mengorbankan prinsip sendiri.¹⁴

Dalam penelitian ini adalah Nilai Toleransi yang terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Sehingga toleransi menghasilkan sebuah sikap yang sederhana, yakni kritik diri (*self-criticism*) atas keterbatasan

¹²Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 2000), h.275

¹³Didik Ahmad Supadie dan Sarjuni, *Pengantar Studi Islam*, (Jakarta: Rajawi Pers 2012), h. 55.

¹⁴Kaelany. *Islam Agama Universal*, (Jakarta: Midada Rahma Press, 2009), h. 66

pemahaman manusia. Yang penulis maksud dengan nilai toleransi di Desa Tunahan Keling Jepara antar umat beragama dalam penelitian ini adalah:

- a. Memenuhi undangan dari agama lain
 - b. Menjenguk bila tetangga mendapat musibah
 - c. Datang ketika ada kegiatan kemasyarakatan.
 - d. Membantu tetangga beda agama.
 - e. Menghormati tetangga beda agama yang sedang beribadah.
 - f. Menerima bantuan tetangga beda agama.
 - g. Dapat berkomunikasi dengan baik kepada tetangga beda agama
 - h. Memberi kesempatan terhadap orang lain untuk melaksanakan ajaran yang diyakininya.
 - i. Menjunjung tinggi agama masing-masing
3. Agama

Agama adalah suatu ajaran dan sistem yang mengatur tata keimanan/ kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, serta tata kaidah terkait pergaulan manusia dengan manusia sertalingkungannya.¹⁵ Dalam penelitian ini yang di maksud adalah agama Islam, Budha dan kristen yang berada di desa Tunahan.

Mengenai Toleransi beragama mempunyai arti sikap lapang dada seseorang untuk mengormati dan membiarkan pemeluk agama untuk melaksanakan ibadah mereka menurut ajaran dan ketentuan agama masing-

¹⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 832.

masing yang diyakini tanpa ada yang mengganggu atau mamaksakan baik dari oranglain maupun dari keluarga sekalipun.

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah diatas penulis membatasi masalah yang ada yaitu: rendahnya sikap toleransi beragama antar warga, adanya perdebatan mempermasalahkan agama, kurangnya sikap saling menghargai antar masyarakat yang berbeda agama, kurangnya kerjasama antar masyarakat yang berbeda agama dan upaya menciptakan toleransi antar umat beragama pada masyarakat desa Tunahan melalui kegiatan sehari-hari dan berkaitan dengan ibadah atau hari raya keagamaan.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan pembatasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Menguraikan proses penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara.

2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara

F. Manfaat Penelitian

Selanjutnya dengan tercapainya tujuan tersebut diharapkan dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian diharapkan dapat menyumbangkan manfaat secara teoretis dalam ilmu pengetahuan sebagai dasar atau acuan untuk Ilmu perbandingan agama dalam kajian hubungan antarumat beragama Islam, Buddha dan Kristen dengan prinsip-prinsip toleransi untuk kerukunan umat beragama. Memberikan sumbangan bagi penambahan bahan pustaka dan hasazah keilmuan islam, khususnya dalam pendidikan keagamaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat umum hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan wawasan tentang dinamika toleransi antara umat beragama dilingkungan desa Tunahan Keling Jepara.
- b. Bagi masyarakat pada khususnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan wawasan dalam kiprahnya selaku masyarakat majemuk yang mengedepankan nilai toleransi antara umat beragama yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

- c. Bagi institusi dan pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan sekaligus referensi untuk mencermati toleransi antara umat beragama.

G. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.¹⁶ Penelitian baik dalam pengumpulan data maupun pengolahan data, tentu diharuskan menggunakan metode yang jelas dan langkah-langkah yang sistematis. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena tentang penanaman nilai toleransi antar umat Islam, Budha dan Kristen di desa Tunahan yang berlangsung saat ini. Mengacu pada pendapat Lexy J Meoleong penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh masyarakat desa Tunahan, tokoh masyarakat. Peneliti mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa informan penelitian dalam konteks penanaman nilai toleransi antar umat beragama secara alamiah dan apa adanya dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Dari pengertian di atas

¹⁶Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), h. 41

¹⁷Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif-kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 15

penelitian ini dilakukan untuk memahami makna dari peristiwa serta interaksi penanaman nilai toleransi antan umat beragama warga desa Tunahan.

Sedangkan jenis penelitian ini termasuk dalam katagori studi kasus maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara dan apa saja faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara.

Peneliti mengumpulkan data-data dalam masyarakat desa Tunahan dengan mengadakan interviu terhadap orang-orang yang dianggap mengetahui masala-masalah yang ada hubungannya dengan penanaman nilai toleransi antar umat beragama di desa Tunahan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan alat yang sangat penting dalam melaksanakan sebuah penelitian. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data digunakan beberapa teknik pegumpulan data diantaranya ialah observasi, wawancara, dan proses selanjutnya ialah data-data yang telah diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.¹⁸

a. Wawancara

Wawancara adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari

¹⁸Suharsini Arikunto, *Prosedur penelitian dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta. 2010), h, 72.

terwawancara (*Interviewee*)”, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁹ Dalam pengumpulan data ini, wawancara yang penulis gunakan adalah *interview* pribadi, artinya tanya jawab kepada perorangan dan berhadapan langsung secara *face to face*, dan untuk menjaga agar dapat terarah pada sasaran, yaitu seputar tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara. maka dipergunakan *interview* bebas terpimpin, artinya pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah disiapkan sebelumnya. Namun daftar pertanyaan tersebut tidak terlalu mengikat dan hanya merupakan garis besarnya saja, sehingga pertanyaan-pertanyaan bisa ditambah atau dikurangi dengan selalu mengingat situasi wawancara atau *interview*. Dengan demikian diharapkan wawancara dapat berjalan dengan lancar serta data yang diperoleh dapat representatif

Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan wawancara semi struktur agar pelaksanaannya lebih bebas untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak diwawancarai lebih bisa menyampaikan ide-idenya dan pendapatnya. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur ketika sedang mewawancarai:

¹⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 175

1. Ketua RW dan RT.

Peneliti mendapatkan data dari ketua RT tentang alasan melaksanakan toleransi yang menjadi salah satu sikap warga Tunahan, hal ini untuk mengetahui penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara.

2. Warga

Yaitu sebagian warga baik dari agama Islam bapak Ali Sulkan, Buddha bapak Wijaya dan Kristen bapak Jayus. Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka dalam keseharian bersama, bersosialisasi dengan agama lain.

3. Tokoh Agama

Dari tokoh-tokoh tersebut peneliti berusaha untuk mengetahui tokoh-tokoh agama yang menjadi informan penelitian dalam skripsi ini yaitu: a. Tokoh agama Islam (Ali Sulkan). b. Tokoh agama Buddha (Sadewa). c. Tokoh Agama Kristen (Yohanes), mereka dalam mengajarkan tentang toleransi di masyarakat desa Tunahan.

b. Observasi

Observasi sebagai metode ilmiah observasi diartikan dengan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi ini mengadakan pengamatan dengan mencatat data atau informasi yang diperlukan dan dibutuhkan sesuai dengan masalah yang diikuti. Observasi yaitu observasi yaitu cara

menhimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.²⁰ Teknik ini digunakan untuk memperoleh suatu gambaran yang lebih jelas melalui pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian. Untuk meneliti tentang bagaimana penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara, Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Islam, Budha dan Kristen Di Desa Tunahan Keling Jepara mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, serta jiwa falsafah Pancasila. Toleransi beragama yang terdapat di desa Tunahan ini pada dasarnya baru pada tingkat toleransi pasif, yaitu toleransi yang baru sekedar menerima akan perbedaan yang ada, mengakui hak peribadatan agama lain, serta menghargai dan menghormati keyakinan orang lain.

Jadi metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi yang terjadi di desa Tunahan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara dan situasi latar alami, keadaan masyarakat, hubungan antar warga dan proses toleransi beragama di Desa Tunahan.

²⁰Nor khoiri, *Sistem Eveluasi Pendidikan Agama Islam*, (Jepara: Intitut Islam Nahdlatul Ulama,2012) h. 26

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumetal dari seseorang.²¹ Dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dengan cara mengumpulkan data melalui arsip-arsip, dan foto-foto tentang kondisi masyarakat beda agama yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai toleransi, serta kegiatan yang mencerminkan toleransi beragama.

Sesuai dengan pandangan tersebut, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber yang tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan focus pada penelitian dan memfotocopy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan, yang kemudian peneliti menyusunnya untuk keperluan analisis data, mengenai keseharian, sosial warga desa Tunahan.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis induktif, yaitu analisis yang bertolak dari data dan bermuara pada simpulan-simpulan umum. Kesimpulan umum itu bisa berupa kategorisasi maupun proposisi. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data

²¹Arikunto, *Prosedur Penelitian*...., h.231.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 6

Data yang dihasilkan dari wawancara mendalam dan dokumentasi merupakan data mentah yang masih bersifat acak dan kompleks. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Unitisasi dan Kategorisasi

Data dalam penelitian ini yang telah dipilih dan disederhanakan tersebut kemudian disusun dengan cara sistematis kedalam suatu unit-unit sesuai dengan sifat masing-masing data dengan menonjolkan hal-hal yang bersifat pokok dan penting. Dari unit-unit data yang telah terkumpul dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas dari hasil penelitian. Dari unit-unit data yang telah peneliti kumpulkan kemudian dipilah-pilah kembali dan dikelompokkan sesuai dengan kategori yang ada sehingga dapat memberi gambaran yang jelas dari hasil penelitian mengenai penanaman nilai toleransi antar umat beragama di desa Tunahan. Serta hambatan yang ditemui dalam penanaman nilai toleransi antar umat beragama.

c. Display Data

Pada tahap ini peneliti menyajikan data-data yang telah direduksi ke dalam laporan secara sistematis. Data disajikan dalam bentuk narasi berupa informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan penanaman nilai toleransi antarumat beragama di masyarakat desa Tunahan.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah sebuah penarikan kesimpulan yang menjawab permasalahan yang diungkapkan oleh peneliti sebelumnya. Data yang telah diproses dengan langkah-langkah seperti diatas, kemudian ditarik kesimpulan secara kritis dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari hal-hal yang khusus untuk memperoleh kesimpulan umum yang objektif. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan cara melihat kembali pada hasil reduksi dan display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari permasalahan penelitian. Dalam tahapan ini adalah interpretasi peneliti atas temuan wawancara atau sebuah dokumentasi. Setelah dilakukan kesimpulan, peneliti melakukan pengecekan kembali terakit interpretasi yang diambil dengan cara mengecek ulang koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

Bagian awal atau preminaris ini meliputi: halaman judul, abstrak penelitian, Persetujuan komisi pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel., daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian kedua adalah Bagian Isi memuat lima bab yang terdiri dari sub bab sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, Penegasan Istilah, Pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika penelitian. Secara garis besar bagian ini bertujuan sebagai landasan teoriti metodologis bagi peneliti untuk mengerjakan bab selanjutnya.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang Kajian Teori yang meliputi Toleransi, Pengertian Toleransi, Macam-macam Toleransi, Prinsip-prinsip Toleransi Beragama, Toleransi Dalam Perspektif Islam, Buddha dan Kristen, Pengertian Toleransi Antar Umat Beragama, Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Toleransi Antar Umat

Beragama dan membahas Penelitian yang Relevan, Pertanyaan Penelitian.

BAB III. KAJIAN OBYEK PENELITIAN

Bab ini membahas tentang Data umum yang meliputi Letak Geografis, Sejarah Desa Tunahan, Keadaan Masyarakat desa Tunahan. dan membahas Data khusus yaitu tentang Cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di Desa Tunahan Keling Jepara dan Bentuk toleransi antar umat beragama masyarakat desa tunahan keling Jepara.

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

Bab ini yang terdiri Analisis cara penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara dan Analisis tentang faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai toleransi umat beragama Islam, Budha dan Kristen di Desa Tunahan Keling Jepara

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan simpulan dan saran yang di dalamnya meliputi : simpulan, saran dan penutup.

Bagian Akhir.

Pada bagian ini akan memuat halaman daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.